

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia

¹Ghania Nuramaliyah, ²Edi Sukamanto, ³Helliana

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
Email: ghanpinky10@yahoo.com

Abstrak: Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah adalah terletak pada pembagian dan pengembalian keuntungan yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah atau yang diberikan keuangan syariah kepada nasabah. Dan sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan yang telah berkembang secara pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diiringi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan dan salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan bank dan kebutuhan informasi akan kinerja keuangan bank merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat. Perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dengan bank umum konvensional idealnya dilihat dari rasio keuangan lebih unggul bank konvensional. Sedangkan dari data hasil pengujian menunjukkan bahwa bank syariah lebih unggul dari pada bank konvensional. Maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode 2010-2013 dengan menggunakan rasio keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kajian (studi) kepustakaan. Sampel pada penelitian ini adalah empat bank umum konvensional dan empat umum syariah. Untuk melakukan pengujian perbedaan kinerja keuangan kedua kelompok bank tersebut digunakan metode Independent sample t-test. Dilihat dari rasio keuangan (CAR, BOPO, dan LDR) Bank Umum Syariah lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional pada periode 2010-2013. Dilihat dari rasio keuangan (ROA dan ROE) Bank Umum Konvensional lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum Syariah pada periode 2010-2013. Sedangkan dilihat dari rasio keuangan (NPL) Bank umum Syariah dengan bank umum konvensional cenderung menurun. Hasil pengujian menunjukkan secara parsial rasio keuangan (CAR, BOPO, LDR, ROA, dan ROE) terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional. Sedangkan hasil pengujian rasio keuangan (NPL) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional.

Kata kunci : *loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL)*

Abstract: The fundamental thing that differentiates between conventional and Islamic financial institutions are in the division and lay the returns given to customers of financial institutions or Islamic financial granted to customers. And as one of the financial institutions, the bank needs to maintain its performance in order to operate optimally. Moreover, Islamic banks have to compete with conventional banks are dominant and which has grown rapidly in Indonesia. Increasingly sharp competition must be accompanied by good management to be able to survive in the banking industry and one of the factors that must be considered is the bank's financial performance and the need for information will be the bank's financial performance demands of competition is rapidly increasing. Comparison of the financial performance of Islamic banks with conventional banks are ideally viewed from financial ratio superior to conventional banks. While the test data shows that Islamic banks are superior to the conventional banks. So this study aims to compare the financial performance of Islamic Banks with Commercial Bank in Indonesia in the period 2010-2013 by using financial ratios. The method used is quantitative research methods. Data collection techniques in research inadaalh documentation and studies (studies) literature. Samples are four Islamic banks and conventional four commercial banks. To perform the test performance differences keuangann two groups of banks used methods Independent samples t-test. Judging from the financial ratio (CAR, ROA, and LDR) Islamic Banks superior compared to conventional commercial bank in the period 2010-2013. Judging from the financial ratios (ROA and ROE) Conventional Commercial Bank is superior to Islamic Banks in the period 2010-2013. While the views of financial ratios (NPL) Islamic commercial bank with conventional commercial banks tend to

decrease. The test results showed partial financial ratios (CAR, ROA, LDR, ROA, and ROE) signifikan there is a difference between Islamic Banks with Commercial Bank. While the test results of financial ratios (NPL) there is no significant difference antara Islamic Banks with Conventional Commercial Bank.

Key words: loan to deposito rasio (LDR), non performing loan (NPL)

A. Pendahuluan

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor ekonomi dan keseluruhan yang membutuhkan, secara tepat dan cepat. Berdasarkan pembayaran Bunga atau bagi hasil maka jenis bank dibagi menjadi dua yaitu : Bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal juga memiliki persamaan yang terutama dalam segi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan oleh setiap bank, syarat umum untuk memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan bank dan lain sebagainya.

Hal yang mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah adalah terletak pada pembagian dan pengembalian keuntungan yang diberikan lembaga keuangan kepada nasabah atau yang diberikan keuangan syariah kepada nasabah. Dan sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan yang telah berkembang secara pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diiringi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan dan salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan bank dan kebutuhan informasi akan kinerja keuangan bank merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat.

Peningkatan kinerja keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemilik modal atau investor dan nasabah yang akan menanamkan modalnya dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank sendiri melakukan kegiatan meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuan untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal bagi pemilik dan nasabahnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Penelitian deskriptif meliputi kegiatan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan dua kelompok data dan melakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji selisih dua rata-rata untuk menegatahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional.

Metode pengujian data merupakan cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji

perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menentukan kesalahan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalisasi data untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan, apakah statistic parametric atau non parametric. Pengujian normalisasi data menggunakan test of normality Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Dari sejumlah penelitian bank yang ada di Indonesia penulis melakukan penarikan sampel sehingga diperoleh populasi sasaran dan kriteria Bank Swasta Nasional yang masih listing pada tahun-tahun penelitian (tahun 2010 s.d 2013). Penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa bank syariah lebih menunjukkan kemandirian modal, kemandirian pinjaman dimana laporan keuangan bank tersebut telah diperiksa oleh akuntan yang independen serta pertimbangan bahwa pada tahun-tahun tersebut bank-bank di Indonesia telah terbebas dari gejolak inflasi yang bisa berakibat pada penurunan tingkat suku bunga bank khususnya untuk bank yang menggunakan prinsip pranata bunga.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan uraian metode penelitian tersebut diperoleh data berdasarkan analisis data pada berbagai sumber terkait pembahasan, maka diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil pengujian *independen sampel t test*, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga keputusan untuk pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on asset* (ROA) pada bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2010-2013.

Dari hasil pengujian *independen sampel t test*, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,000 < 0,05, sehingga keputusan untuk pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity* (ROE) pada bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2010-2013.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, diketahui bahwa LDR pada bank umum syariah maupun bank konvensional memiliki data yang berdistribusi secara normal, sehingga pengujian hipotesis akan diuji menggunakan *independen sampel t test*.

Dari hasil pengujian *independen sampel t test*, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,002 < 0,05, sehingga keputusan untuk pengujian hipotesis adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *loan to deposito rasio* (LDR) pada bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2010-2013.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, diketahui bahwa NPL pada bank umum syariah maupun bank konvensional memiliki data yang berdistribusi secara normal, sehingga pengujian hipotesis akan diuji menggunakan *independen sampel t test*.

Dari hasil pengujian *independen sampel t test*, diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,660 > 0,05, sehingga keputusan untuk pengujian hipotesis adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *non performing loan* (NPL) pada bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia periode 2010-2013.

Dari data yang diperoleh, diketahui rata-rata CAR bank syariah periode 2010-2011 cenderung menurun sebesar 5,61% sedangkan CAR pada periode 2011-2013 cenderung meningkat sebesar 28,75%. Ini berarti bank syariah mempunyai kemampuan untuk menanggung resiko kerugian lebih besar, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat diklasifikasikan sehat permodalannya, apabila bank tersebut dapat memelihara rasio CAR sekurang-kurangnya 8%, maka bank syariah masih berada pada kondisi ideal karena masih memiliki nilai CAR diatas 8%.

Dan dilihat dari data yang diperoleh rata-rata rasio ROA pada bank umum syariah periode 2010-2011 cenderung menurun sebesar 0,48% sedangkan pada periode 2011-2013 cenderung meningkat sebesar 0,23%. Ini berarti bank umum syariah memiliki posisi yang lebih baik dari segi penggunaan assets. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets.

Dari data yang diperoleh rata-rata rasio ROE pada bank umum syariah pada periode 2010-2013 cenderung menurun sebesar 6,24% Nilai ROE pada bank umum syariah memiliki *trend* perkembangan yang menurun pada setiap tahunnya. Ini berarti bank umum syariah memiliki posisi yang tidak baik dari segi penggunaan Ekuitas. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan ekuitas.

Dan jika dilihat dari data yang diperoleh diketahui rata-rata rasio BOPO pada bank umum syariah periode 2010-2011 cenderung meningkat sebesar 7,46% sedangkan pada periode 2011-2013 cenderung menurun sebesar 40,82%. Nilai rata-rata BOPO pada bank umum syariah memiliki *trend* perkembangan yang cenderung meningkat dan menurun. BOPO bank syariah lebih kecil karena adanya penurunan BOPO dari tahun 2011-2013. Ini dikarenakan bank tidak efisien dalam pengeluaran yang menjadi beban biaya atau menjadi pemborosan.

Dari data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata LDR pada bank umum syariah periode 2010-2011 cenderung meningkat sebesar 14,92% sedangkan pada periode 2011-2013 cenderung menurun sebesar 17,48%. LDR pada bank umum syariah sama-sama memiliki *trend* perkembangan yang cenderung meningkat dan menurun.

Dari data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata NPL pada bank umum syariah periode 2010-2013 cenderung meningkat sebesar 0,49% sedangkan pada periode 2011-2013 cenderung menurun sebesar 2,83%. NPL pada bank umum syariah *trend* perkembangan yang cenderung meningkat dan menurun.

Hasil pengujian statistik dari data ini adalah tidak menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata NPL .

Dari data yang diperoleh, diketahui rata-rata CAR bank syariah periode 2010-2013 cenderung fluktuatif artinya CAR pada bank umum konvensional cenderung meningkat dan menurun pada setiap tahunnya. Ini berarti bank konvensional mempunyai kemampuan untuk menanggung resiko kerugian lebih besar, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat diklasifikasikan sehat permodalannya, apabila bank tersebut dapat memelihara rasio CAR sekurang-kurangnya 8%, maka bank syariah masih berada pada kondisi ideal karena masih memiliki nilai CAR diatas 8%.

Nilai CAR pada bank umum syariah memiliki *trend* perkembangan yang cenderung fluktuatif. Hasil pengujian statistik dari data ini adalah tidak menerima H_0 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata CAR pada bank konvensional dari hasil pengujian ini terlihat bahwa masyarakat Indonesia mempunyai kepercayaan yang lebih tinggi kepada bank syariah untuk menyimpan dananya. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian di Indonesia tidak terduga dan berfluktuatif, sehingga masyarakat Indonesia menganggap menyimpan dana di bank syariah akan lebih aman dikarenakan kegiatan operasionalnya bank konvensional menggunakan pranata bunga.

Dan dilihat dari data yang diperoleh rata-rata rasio ROA pada bank umum konvensional periode 2010-2013 cenderung fluktuatif. Ini berarti bank umum konvensional memiliki posisi yang lebih baik dari segi penggunaan assets. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets.

Dari data yang diperoleh rata-rata rasio ROE pada bank umum konvensional pada periode 2010-2013 cenderung fluktuatif artinya ROE pada bank umum konvensional cenderung meningkat dan menurun. Nilai ROE pada bank umum konvensional memiliki *trend* perkembangan yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Ini berarti bank umum konvensional memiliki posisi yang tidak stabil dari segi penggunaan Equitas. Semakin besar ROE semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan ekuitas.

Dan jika dilihat dari data yang diperoleh diketahui rata-rata rasio BOPO pada bank umum konvensional periode 2010-2013 cenderung fluktuatif artinya BOPO pada bank umum konvensional cenderung meningkat dan menurun. Nilai rata-rata BOPO pada bank umum konvensional memiliki *trend* perkembangan yang cenderung fluktuatif atau tidak stabil. BOPO bank konvensional tidak stabil karena adanya penurunan dan kenaikan BOPO dari tahun 2011-2013. Ini dikarenakan bank tidak efisien dalam pengeluaran yang menjadi beban biaya atau menjadi pemborosan.

Dari data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata NPL pada bank umum syariah periode 2010-2013 cenderung menurun sebesar 2,7%. NPL pada bank umum konvensional *trend* perkembangan yang cenderung menurun. Hasil pengujian statistik dari data ini adalah tidak menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata NPL pada bank umum konvensional .

Dari data yang diperoleh, diketahui rata-rata CAR bank syariah dengan bank umum konvensional periode 2010-2013 adalah sebesar 26,41% lebih tinggi jika dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki rata-rata sebesar 13,23%. Ini berarti bank umum syariah mempunyai kemampuan untuk menanggung resiko kerugian lebih besar dibandingkan dengan bank umum konvensional, karena semakin tinggi nilai

CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dapat diklasifikasikan sehat permodalannya, apabila bank tersebut dapat memelihara rasio CAR sekurang-kurangnya 8%, maka bank umum syariah dan umum konvensional masih berada pada kondisi ideal karena masih memiliki nilai CAR diatas 8%.

Dan dilihat dari data yang diperoleh rata-rata rasio ROA bank umum syariah dengan bank umum konvensional pada periode 2010-2013 adalah sebesar sebesar 0,95% lebih rendah jika dibandingkan bank konvensional yang memiliki rata-rata sebesar 3,56%. Terlihat rata-rata ROA bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan rata-rata ROA bank syariah. Ini berarti bank konvensional memiliki posisi yang lebih baik dari segi penggunaan assets dibandingkan dengan bank syariah. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets.

Dari data yang diperoleh rata-rata rasio ROE pada bank umum syariah periode 2010-2013 adalah sebesar 5,20% lebih rendah jika dibandingkan bank konvensional yang memiliki rata-rata sebesar 29,35%. Nilai ROE pada bank umum syariah memiliki *trend* perkembangan yang menurun pada setiap tahunnya, sedangkan ROE pada bank konvensional cenderung fluktuatif artinya dari tahun ke tahun mengalami naik turunnya ekuitas.

Dan jika dilihat dari data yang diperoleh diketahui rata-rata rasio BOPO bank syariah pada bank umum syariah periode 2010-2013 adalah sebesar 80,18% lebih tinggi jika dibandingkan bank konvensional yang memiliki rata-rata BOPO sebesar 69,38%. Nilai rata-rata BOPO pada bank umum syariah memiliki *trend* perkembangan yang cenderung menurun pada tiap tahunnya, sedangkan BOPO pada bank konvensional cenderung fluktuatif.

Dari data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata LDR pada bank umum syariah periode 2010-2013 adalah sebesar 89,18% lebih tinggi jika dibandingkan bank konvensional yang memiliki rata-rata LDR sebesar 74,94%. LDR pada bank umum syariah maupun pada bank konvensional sama-sama memiliki *trend* perkembangan yang cenderung menurun pada setiap tahunnya.

Dari data yang diperoleh diketahui nilai rata-rata NPL pada bank umum syariah periode 2010-2013 adalah sebesar 2,16% lebih tinggi jika dibandingkan bank konvensional yang memiliki rata-rata NPL sebesar 1,96%. NPL pada bank umum syariah maupun pada bank konvensional sama-sama memiliki *trend* perkembangan yang cenderung menurun pada setiap tahunnya. Hasil pengujian statistik dari data ini adalah tidak menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata NPL pada bank syariah dengan rata-rata NPL pada bank konvensional adalah sebesar 0,660.